

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN BAGIAN
OPERASI PEMELIHARAAN DAN ASSET
PT PLN ICON PLUS SBUR REGIONAL
SUMBAGSEL**



**Diajukan Oleh:
GRATIO PRAMADA
031210036**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja
Lapangan Dan Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN BAGIAN
OPERASI PEMELIHARAAN DAN ASSET
PT PLN ICON PLUS SBUR REGIONAL
SUMBAGSEL**



**Diajukan Oleh:
GRATIO PRAMADA
031210036**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja
Lapangan Dan Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING PRAKTIK KERJA LAPANGAN

NAMA : GRATIO PRAMADA
NOMOR POKOK : 031210036
PROGRAM STUDI : SISTEM INFORMASI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : LAPORAN KERJA PRAKTIK
LAPANGAN BAGIAN OPERASI
PEMELIHARAAN DAN ASSET
PT PLN ICON PLUS SBU
REGIONAL SUMBAGSEL**

Tanggal: 04 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing

Rektor

M. Jhonsen Syaftriandi, S.Kom., M.Kom.
NIDN: 0229069301

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP. 09. PCT. 13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI PRAKTEK KERJA LAPANGAN

NAMA : GRATIO PRAMADA
NOMOR POKOK : 031210036
PROGRAM STUDI : SISTEM INFORMASI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : LAPORAN KERJA PRAKTIK
LAPANGAN BAGIAN OPERASI
PEMELIHARAAN DAN ASSET
PT PLN ICON PLUS SBU
REGIONAL SUMBAGSEL

Tanggal: 19 Desember 2023

Penguji

Mengetahui,

Rektor

Wiza Yunifa, S.Kom., M.Kom.
NIDN:0204068601

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP. 09. PCT

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

*“Manusia tidak akan pernah mengerti, jika dia
Tidak merasakan hal yang sama”*

Kupersembahkan Kepada :

- *Ayah dan Ibu Tercinta*
- *Saudara-saudaraku yang tersayang*
- *Dosen pembimbing*
- *Para Pendidik yang kuhormati*
- *Teman-teman seperjuangan*
- *PT PLN ICON PLUS SBU REGIONAL*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur atas anugerah-Nya, penulis mengakhiri perjalanan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan menyusun laporan berjudul "LAPORAN KERJA PRAKTIK LAPANGAN BAGIAN OPERASI PEMELIHARAAN DAN ASSET PT PLN ICON PLUS SBU REGIONAL SUMBAGSEL". Proses ini tidak terlepas dari berkah dan bimbingan Allah SWT serta dukungan luar biasa dari berbagai pihak.

Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada:

1. Orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan restu, do'a, semangat, dan dukungan tanpa batas.
2. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut PalComTech.
3. Bapak Jhonsen Syaftriandi, S.Kom., M.Kom selaku pembimbing Praktik Kerja Lapangan.
4. Ibu Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom selaku pembimbing akademik.
5. Pihak terkait dari PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel, atas kerjasama dan kesempatan berharga selama PKL.
6. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materi.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan di masa mendatang.

Palembang, 4 Desember 2023

Gratio Pramada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	3
1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan.....	3
1.3.1 Bagi Mahasiswa.....	3
1.3.2 Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.....	4
1.3.3 Bagi PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel.....	4
1.4 Tempat Praktik Kerja Lapangan.....	4
1.5 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.....	5
1.6 Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.6.1 Metode Observasi.....	5
1.6.2 Metode Wawancara.....	6
1.6.3 Metode Dokumentasi.....	6
BAB II KEADAAN UMUM TEMPAT PKL	8
2.1 Sejarah PT PLN ICON PLUS.....	8
2.2 Logo dan Tagline PT PLN ICONPLUS.....	13
2.3 Makna Logo PT PLN ICONPLUS.....	13
2.4 Visi Misi PT PLN ICONPLUS.....	15
2.4.1 Visi Perusahaan.....	15
2.4.2 Misi Perusahaan.....	15

2.5 Produk PT PLN ICONPLUS	15
2.5.1 ICONect	15
2.5.2 ICONWeb	16
2.5.3 ICONBase	19
2.5.4 ICONApss	20
2.6 Struktur Organisasi PT PLN ICONPLUS SBU Sumbagsel	23
BAB III HASIL DAN CAPAIAN KEGIATAN PKL	28
3.1 Pelaksanaan Kerja	28
3.1.1 Uraian Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	31
3.1.2 Perangkat Inti Instalasi	32
3.1.3 Pengecekan Masalah Pada Wifi	37
3.1.4 Membantu Pengecekan untuk Mencari Titik Putus pada Wifi ..	41
3.1.5 Melakukan Penyambungan Fiber optic yang Putus	42
3.1.6 Memasang Kabel dan Cek Hasil Akhir Redaman	43
3.2 Kendala yang Dihadapi	46
3.3 Cara Mengatasi Kendala	47
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	48
4.1 Kesimpulan	48
4.2 Saran	49
4.2.1 Saran untuk PT PLN ICON PLUS Sbu Regional Sumbagsel ...	49
4.2.2 Saran untuk Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech	50
4.2.3 Saran untuk Mahasiswa	50
DAFTAR PUSTAKA	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo PT PLN ICONPLUS.....	13
Gambar 2.6 Struktur Organisasi PT PLN ICONPLUS	23
Gambar 3.1 <i>Drop Wire</i>	32
Gambar 3.2 <i>Fiber Acces Terminal</i>	33
Gambar 3.3 <i>Splitter 1:16</i>	34
Gambar 3.4 <i>Optical Network Terminal</i>	35
Gambar 3.5 <i>Roset dan Patch cord</i>	36
Gambar 3.6 <i>One Time Domain Reflector</i>	37
Gambar 3.7 <i>Optical Power meter (OPM)</i>	38
Gambar 3.8 <i>OpticalTime Domain Reflectormeter (OTDR)</i>	39
Gambar 3.9 <i>Visual Fault Locator</i>	40
Gambar 3.10 Penurunan Kabel <i>Fiber Optic</i> yang putus.....	41
Gambar 3.11 Penyambungan dengan <i>Splicer</i>	42
Gambar 3.12 Pengecekan Redaman.....	43
Gambar 3.13 Perapian Kabel <i>Fiber Optic</i>	44
Gambar 3.14 Wifi Terhubung.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Laporan Kegiatan.....	29
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Form* Permohonan Praktik Kerja Lapangan (*Fotocopy*)

Lampiran 2 Surat Pernyataan Ujian Praktik Kerja Lapangan (*Fotocopy*)

Lampiran 3 *Form* Pengajuan Judul (*Fotocopy*)

Lampiran 4 Surat Balasan *Riset* (*Fotocopy*)

Lampiran 5 *Form* Penilaian Kerja (*Fotocopy*)

Lampiran 6 *Form* Penilaian Pembimbing (*Fotocopy*)

Lampiran 7 *Form* Absensi Praktik Kerja Lapangan (*Fotocopy*)

Lampiran 8 *Form* Konsultasi Praktik Kerja Lapangan (*Fotocopy*)

Lampiran 9 *Form* Revisi (Asli)

Lampiran 10 *Link* Wawancara Pembimbing Praktik Kerja Lapangan

<https://youtube.com/watch?v=IbfKhR8nAjU&si=H4ixwOxv0BnVOfUF>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan adalah suatu bentuk pengalaman praktik di dunia kerja yang diwajibkan atau disarankan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Praktik kerja lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam lingkungan kerja sebenarnya. Dalam hal ini sebagai bentuk atau suatu proses syarat yang harus di lakukan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech bahkan di setiap universitas atau instansi lainnya agar terciptanya lulusan yang memiliki keahlian yang kompeten siap untuk kerja secara nyata.

Dimana perkembangan teknologi yang berdampak sangat besar untuk seluruh keberlangsungan hidup manusia, apalagi di jaman yang modern ini banyak sekali bentuk atau inovasi dalam teknologi untuk memudahkan kita mengetahui perkembangan dunia serta memberi kemudahan. Salah satunya teknologi jaringan dimana saya melakukan praktik kerja lapangan selama satu bulan di bidang wifi khususnya di Icon Plus sbu sumbagsel. Terutama dalam dunia telekomunikasi yang mencakup berbagai teknologi transmisi informasi dan infrastruktur komunikasi, seperti telepon kabel, telepon seluler, ponsel, komunikasi gelombang mikro, serat *optic* atau *fiber optic*, satelit, penyiaran radio, televisi, internet dan telegraf. Salah satu tujuan utama praktik kerja lapangan saya adalah untuk memahami proses perawatan asset yang terlibat dalam operasi jaringan wifi. Selama praktik, saya berfokus pada perawatan untuk memperbaiki perangkat keras, pemeliharaan rutin, serta mencari pemecah masalah yang terkait dengan

kinerja

jaringan. Lalu tujuan lainnya adalah untuk belajar cara melakukan perawatan yang efisien, berkomunikasi baik dengan konsumen atau pelanggan dan melakukan kerja secara tim agar kompak .

Dalam departemen operasi perawatan dan asset, saya terlibat dalam berbagai kegiatan praktik yang mencakup pemantauan kinerja jaringan, perawatan perangkat keras, perbaikan jaringan saat terjadi gangguan, serta dokumentasi aset-aset jaringan. Selain itu, saya juga berkesempatan untuk berkolaborasi dengan tim teknisi yang berpengalaman, belajar tentang perangkat lunak pemantauan jaringan, dan mengikuti prosedur keamanan yang ketat untuk melindungi jaringan dari potensi ancaman.

Dalam laporan ini, saya akan merinci pengalaman praktik kerja lapangan saya, termasuk tugas-tugas yang telah saya selesaikan, tantangan yang dihadapi, serta pembelajaran yang saya peroleh selama periode praktik. Saya juga akan memberikan wawasan tentang kontribusi saya terhadap operasi perawatan dan asset di perusahaan tersebut serta bagaimana pengalaman ini telah meningkatkan pemahaman saya tentang manajemen jaringan Wi-Fi dan perawatan aset yang berkaitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dengan ini penulis tertarik membuat laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul **“Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Operasi Pemeliharaan Dan Asset PT PLN Icon Plus Sbu Regional Sumbagsel”**.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan ini adalah langkah awal dalam persiapan untuk memasuki dunia kerja sesungguhnya. Tujuan dari praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan agar dapat menyelesaikan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan pada Institut Teknologi Bisnis dan Palcomtech.
2. Memperoleh pengalaman yang dapat memperdalam wawasan.
3. Membangun keterampilan beradaptasi di dunia kerja, cara berkomunikasi dalam tim serta mampu bernegosiasi kelak berguna setelah memasuki dunia kerja.
4. Memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap pekerjaan yang di lakukan.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Beberapa manfaat praktik kerja Lapangan bagi penulis mahasiswa itu sendiri, bagi program studi Sistem Informasi Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech serta untuk PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel selaku instansi.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Berbagai manfaat Praktik Kerja Lapangan untuk mahasiswa, yaitu:

1. Memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang dunia kerja secara nyata.
2. Menambah wawasan dalam bidang yang di kerjakan.
3. Menjadi sarana untuk melakukan kegiatan produktif serta hubungan yang dalam tim.

4. Mendapatkan pengalaman kerja yang tidak tersedia di kampus atau dalam lingkungan sehari-hari.

1.3.2 Bagi Insitut Teknologi dan Bisnis Palcomtech

Beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, yaitu :

1. Dapat Meningkatkan kualitas mahasiswa dengan lulusan yang terampil dalam bidang tertentu.
2. Memberikan citra baik atau hubungan untuk insitut yang akan datang.
3. Mendapatkan arsip laporan yang dapat digunakan untuk referensi bagi mahasiswa yang akan datang.

1.3.3 Bagi PT PLN ICON PLUS SBU REGIONAL SUMBAGSEL

Beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel:

1. Dapat menjadi pekerja sementara bagi karyawan di Perusahaan dengan kemampuan atau keahlian mahasiswa.
2. Dapat membantu Perusahaan dalam membangun hubungan yang kuat dengan institusi Palcomtech.
3. Perusahaan dapat menghemat waktu dan biaya dalam proses perekrutan.

1.4 Tempat Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini di laksanakan di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel yang beralamat di jalan: Samping Taman Polda, Jl. Demang Lebar Daun No.1782, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

1.5. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini di laksanakan lebih kurang selama 30 hari atau 1 bulan, Mulai pada 10 Agustus 2023 sampai 10 September 2023 dengan hari Senin s/d kamis masuk pukul 08:00 – 17:00 WIB dan hari jum'at masuk pukul 07:30 – 17:00 WIB

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang di perlukan dalam penelitian atau analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis akan gunakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.6.1 Metode Observasi

Menurut Asianti (2019:114) observasi merupakan Teknik yang mana pengumpulan data dengan cara menggunakan pancaindera, pengamatan menggunakan mata, pendengaran, mencium, mengecap dan meraba. instrument yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.

Metode Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek, peristiwa atau fenomena tertentu. Metode ini biasa digunakan dalam penelitian ilmiah penelitian social ataupun pengamatan ilmiah lainnya untuk memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang diamati.

Observasi memungkinkan seorang peneliti mengamati suatu objek

dalam konteks aslinya, yang membantu dalam memahami karakteristik, perilaku atau pola tertentu. Observasi yang dilakukan pada saat praktik kerja lapangan berupa kegiatan yang dikerjakan karyawan PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel bagian operasi pemeliharaan dan *asset*.

1.6.2. Metode Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Maka, dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat dan penutur mantra. suatu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti (atau pewawancara) dan subjek penelitian (atau subjek responden) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang suatu topik permasalahan tertentu.

Penulis melakukan wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan Bapak Oriza Syahputra sebagai staf Pemeliharaan dan Retail Iconnet Sbu Sumbagsel serta selaku pembimbing saya selama melakukan praktik kerja lapangan. Penulis mendapat keterangan mengenai kegiatan yang ada di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel bagian operasi pemeliharaan dan *asset*.

1.6.3. Metode Dokumentasi

Metode Menurut Sugiyono (2018:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai jenis dokumen atau sumber tertulis seperti buku, artikel, catatan, laporan, dan dokumen – dokumen lainnya.

Tujuan utama metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian atau analisis tertentu. Dokumentasi yang penulis dapatkan di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel berupa proses dokumentasi penulis mendapatkan struktur organisasi beserta foto.

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT PKL

2.1 Sejarah PT PLN ICON PLUS

PT PLN ICONPLUS yang sebelumnya dikenal sebagai PT Indonesia Comnets Plus adalah perusahaan yang berfokus untuk penyediaan jaringan, layanan, dan konten dalam industri telekomunikasi. Perusahaan ini terutama berkonsentrasi pada dukungan teknologi dan sistem informasi PLN, serta sektor publik lainnya. PT Indonesia *Comnets Plus* telah menerima persetujuan dari Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara dengan nomor S-21/M-D8-PM PBUMN/2000 selama proses pendirian. PT Indonesia Comnets Plus (ICONPLUS) berdiri pada tanggal 3 Oktober 2000, dan diumumkan pada tanggal 27 April 2001 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34. PT PLN (Persero) saat ini memiliki 99,99% saham ICONPLUS, dengan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan memiliki 0,01%.

ICONPLUS memulai operasi komersialnya pada tahun 2001 dengan mengoperasikan Network Operation Center di Gandul, Cinere. Meskipun awalnya didirikan sebagai anak perusahaan PT PLN (Persero) untuk memenuhi kebutuhan jaringan telekomunikasi PLN, ICONPLUS berkembang seiring dengan tuntutan industri akan jaringan telekomunikasi dengan tingkat ketersediaan dan keandalan yang konstan. Untuk memenuhi kebutuhan ini, ICONPLUS memperluas aktivitas usahanya dengan memanfaatkan kapasitas jaringan telekomunikasi serat optik yang dimiliki PT PLN (Persero) di Jawa dan Bali. ICONPLUS telah berkembang melalui hubungan dengan berbagai organisasi dan institusi, terutama bagi yang membutuhkan jaringan telekomunikasi yang andal dan luas

PT Indonesia Comnets Plus (ICONPLUS) fokus pada dukungan masyarakat dan teknologi dan sistem informasi PT PLN (Persero) melalui penyediaan jaringan, layanan, dan konten telekomunikasi. Ini ditunjukkan oleh layanan unggulannya, seperti aplikasi perbankan, akses internet broad band, *Clear Channel*, *MultiProtocol Label Switching* (MPLS), dan *Voice over Internet Protocol* (VoIP).

Sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PLN, ICONPLUS pada awalnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan jaringan telekomunikasi PLN. Namun, dengan pertumbuhan industri dan kebutuhan akan jaringan telekomunikasi yang konsisten dalam ketersediaan dan keandalan, perusahaan ini melihat peluang untuk mengalihkan kelebihan kapasitas jaringan telekomunikasi serat optik milik PLN di Jawa dan Bali untuk kepentingan umum.

ICONPLUS didukung dan dilakukan oleh sebuah tim yang ahli dan memiliki pengalaman yang luas, serta dilengkapi dengan infrastruktur jaringan serat optik yang mencakup seluruh wilayah Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan. Untuk memastikan bahwa layanan selalu andal, tersedia, dan tidak ada *downtime* untuk memenuhi persyaratan *service level agreement*.

Pada tahun 2008, ICONPLUS secara terus-menerus dan bertahap meluaskan konektivitas jaringan telekomunikasi ke wilayah-wilayah terpencil di Indonesia dengan memanfaatkan sepenuhnya hak penggunaan infrastruktur jaringan listrik milik PT PLN (Persero), yang dikenal sebagai "*Right of Ways*" (RoW), yang mencakup seluruh wilayah Indonesia. Tindakan ini sejalan dengan visi perusahaan, yakni "Menjadi Penyedia Solusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terkemuka di Indonesia Berbasis Jaringan Melalui

Pemanfaatan Aset Strategis".

ICONPLUS juga secara terus-menerus berinovasi dalam produk dan layanan dengan menekankan pada kualitas jaringan dan teknologi terkini.

Mulai dari tahun 2022, Mengarah kepada visi *The New PLN 4.0 Unleashing Energy and Beyond*, PLN Group mengalami transformasi menjadi struktur Holding dan *Subholding*. Saat ini, terdapat empat subholding dalam PLN yang akan membawa perusahaan semakin kokoh, kuat, cepat, dan agile. Salah satunya adalah ICONPLUS yang menjadi *subholding* PT PLN ICON Plus, dengan peran mendukung PLN, dalam upayanya untuk memperluas kehadiran bisnisnya di luar sektor kelistrikan, dikenal dengan istilah "*Beyond KWH*".

Sejalan dengan transformasi PLN tersebut, Keputusan perubahan nomenklatur, pengangkatan, serta pemecatan anggota direksi dan komisaris telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT PLN (Persero) yang diadakan pada tanggal 21 September 2022. ICONPLUS. Hal tersebut merupakan langkah strategis Perusahaan Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam mendukung restrukturisasi PLN melalui model *Holding* dan *Subholding*.

Perubahan nomenklatur dan personel direksi juga menjadi strategi perusahaan agar lebih fokus dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Selain itu, sekaligus sebagai wujud komitmen ICONPLUS dalam mendukung transformasi PLN Group demi memberikan layanan terbaik dan prima bagi pelanggan

Rekam Jejak PT PLN ICONPLUS

- (1991) PT PLN (Persero) melakukan kontrak Pengembangan infrastruktur serat optik.
- (1999) PT PLN (Persero) telah mengusulkan pendirian entitas anak beserta berbagai aspek bisnisnya.
- (2000) PT Indonesia Comnets Plus (ICONPLUS) berdiri.
- (2001) Melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT Telkom (Persero).
- (2002) Bekerja sama dengan PT Indosat (Persero) dan Departemen Perhubungan.
- (2005) Mendapatkan izin prinsip Internet *Telephony* untuk kepentingan atau keperluan publik
- (2007) Mendapatkan izin prinsip untuk menyelenggarakan Jasa Interkoneksi Internet (NAP) dan Jasa Internet *Telephony* untuk kepentingan publik, serta melakukan perluasan konektivitas jaringan telekomunikasi ke Pulau Sumatera dan wilayah timur Indonesia. Timur
- (2012) Mendapatkan “*The Limit Breaker*” sesuai kinerja yang memiliki pencapaian gemilang.
- (2013) Menganangkan strategi dan aktivasi komunikasi korporat dengan mengusulkan tagline “*We Speak Beyond*”

Connectivity” dan melakukan brand activation di 3 kota, yaitu Bali, Surabaya, dan Jakarta.

- (2014) Mendapatkan penugasan untuk mengembangkan optimalisasi pengelolaan proses bisnis *back office* dan pengelolaan administrative *backoffice* PT PLN (Persero) secara bertahap.
- (2015) Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan Direktorat Jenderal Pemasarakan untuk akses internet di seluruh Lembaga Pemasarakan (Lapas).
- (2016) Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) bersama Pemerintah di Kabupaten Banyuwangi untuk meningkatkan layanan publik sampai tingkat desa. Mengambil penghargaan untuk Perusahaan Jasa Listrik Terbaik dalam kompetisi *Best Electrical Award 2016 Indonesia*, yang diadakan oleh Dewan Energi Nasional, PT PLN, Kementrian ESDM, dan SWA (Persero) Memulai 9 aplikasi terpusat yang dimaksudkan agar dapat membantu modernisasi dan digitalisasi operasi PLN 7.
- (2020) Peresmian layanan Stroomnet di daerah Sumbagsel.
- (2022) Transformasi ICONPLUS menjadi *subholding* PLN, dengan perubahan nama menjadi PT PLN ICONPLUS.

2.2 Logo dan *Tagline* PT PLN ICONPLUS



(sumber : <https://plniconplus.co.id>)

Gambar 2.1 Logo PT PLN ICONPLUS

ICONPLUS, dengan tagline "*We Speak Beyond Connectivity*", percaya dapat memenuhi semua kebutuhan pelanggannya dengan jaringan fiber optik yang dapat mencapai daerah terpencil.

2.3 Makna Logo PT PLN ICONPLUS

1. Karakter "I" (*Integrity*)

ICONNERS selalu menjadi tulus, jujur, dan dapat dipercaya ketika bertindak, berpikir, dan berbicara. Selain itu, coretan garis ke atas pada huruf "I" menunjukkan bahwa ikon harus selalu berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Karakter "C" (*Care*)

Karena mereka selalu peduli, berempati, dan responsif, ICONERS memenuhi harapan pemegang saham.

3. Karakter "O" (*Open Minded*)

Untuk meningkatkan kinerja, ICONERS komunikatif dan objektif.

4. Karakter “N” (*Innovation*)

Untuk menciptakan nilai tambahan bagi *stakeholder*, ICONERS selalu menunjukkan inovasi dalam segala hal.

5. Karakter “+” (*Excellence*)

ICONERS menghasilkan kualitas terbaik yang mendukung keberhasilan perusahaan dengan cara yang cerdas dan ulet.

6. Petir

Lambang petir merupakan simbol dari tenaga listrik, yang merupakan layanan utama yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, simbol petir juga mencerminkan efisiensi dan kecepatan kerja dari tim PT PLN (Persero) dalam menyediakan pelayanan dan solusi yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

7. Bidang Persegi Panjang Vertikal

Dalam elemen lambang PLN, bidang persegi panjang vertikal adalah bidang utama. Bidang ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) adalah organisasi besar atau organisasi yang sangat terorganisir.

8. Tiga Gelombang

Lambang PLN dengan tiga gelombang melambangkan perambatan energi listrik yang mengalir melalui tiga aspek utama perusahaan, yaitu pembangkitan, penyaluran, dan pendistribusian. Ini juga mencerminkan dedikasi para profesional di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan usaha keras

mereka.

9. Warna

Penghormatan terhadap entitas utama (PLN) mengindikasikan saling menghormati di antara mereka.

- a. Merah: *passion* (keinginan kuat)
- b. Biru: *sky* (sangat luas)
- c. Kuning: *alert* (waspada terhadap kompetitor)

2.4 Visi Misi PT PLN ICONPLUS

2.4.1 Visi Perusahaan

Menjadi penyedia solusi TIK terkenal di Indonesia berbasis jaringan dengan pemanfaatan *asset* strategis

2.4.2 Misi Perusahaan

1. Menyediakan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang unggul kepada pelanggan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Menghadirkan solusi TIK yang inovatif secara proaktif, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan harapan PLN.
3. Mendirikan sebuah lembaga pembelajaran yang unggul dalam kinerja, dengan tujuan mendorong perusahaan mencapai kesuksesan dan menjadi pilihan utama bagi para bakat terbaik.
4. Berperan dalam kemajuan sektor telekomunikasi nasional.

2.5 Produk PT PLN ICONPLUS

Terdapat beberapa produk PT PLN ICONPLUS sebagai berikut

2.5.1 ICONect

Layanan ini membantu *klien* menghasilkan nilai tambahan. Komunikasi data membantu menghubungkan lokasi pelanggan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan mengakhiri jaringan *fiber optik end-to-end*, Anda dapat menjamin pertukaran data yang aman, cepat, dan lancar sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Layanan ICONect terbagi menjadi empat kategori, yaitu

1. Metro Ethernet (Metronet)

Metronet adalah solusi komunikasi data yang mengintegrasikan dengan optimal teknologi *Optical Transport*, *Giga Ethernet Switching*, dan *IP Network*. Ini dirancang khusus untuk daerah perkotaan. Dalam konteks ICONPLUS, Metronet adalah layanan komunikasi data yang memberikan koneksi *eksklusif* antara berbagai lokasi.

2. Internet Protocol -Virtual Private Network (IP –VPN)

Teknologi *MultiProtocol Label Switching* (MPLS) yang berguna membentuk *Wide Area Network* (WAN) merupakan inti dari IP VPN, yang memfasilitasi komunikasi data melalui jaringan berbagi.

3. Clear Channel

Layanan *Clear Channel* adalah jaringan telekomunikasi *non protocol* yang menggunakan teknologi *Synchronous Digital Hierarchy* (SDH) dan memanfaatkan jalur transmisi serat optik dari awal hingga akhir.

4. *Internet Protocol - Very Small Aperture Terminal (IP VSAT)*

Perangkat komunikasi VSAT digunakan dalam layanan komunikasi satelit yang terintegrasi dengan *network* berbasis IP.

2.5.2 ICONWeb

Kebutuhan pelanggan untuk berkomunikasi dan mengakses informasi tanpa batas melalui jaringan internasional dan berinterkoneksi dengan penyedia layanan lokal. Dalam layanan ICONWeb, terdapat empat kategori, yaitu:

1. *Internet Corporate*

Internet Corporate merupakan layanan internet berkecepatan tinggi yang menggunakan teknologi VPN MPLS dan infrastruktur *last mile* berbasis serat optik, yang memungkinkan penyediaan layanan berkualitas tinggi serta keamanan jaringan yang optimal. *Internet Corporate* merupakan layanan komunikasi data dengan sistem terdedikasi (*point to point*), yang menawarkan tingkat kualitas layanan (QoS) dan keamanan yang lebih superior dibandingkan dengan jaringan IP konvensional.

2. *Indonesia Internet Exchange Access (IIX Access)*

Sangat membantu bagi bisnis yang membutuhkan koneksi ke Indonesia di luar negeri.

3. *IP Transit NAP (Network Access Point)*

Dalam suatu *peering*, *Internet Service Provider (ISP)* dan *Network Service 11 Provider (NSP)* dapat saling terhubung di titik akses jaringan.

4. I-WIN

Merupakan solusi efektif untuk masalah keandalan internet nasional. IWIN dirancang untuk pelanggan yang membutuhkan infrastruktur Wi-Fi sebagai hotspot untuk mengakses layanan internet dan intranet.

5. ICONNET

ICONNET adalah salah satu produk dari PLN ICONPLUS yang segmennya adalah internet Residensial (Rumah). ICONNET merupakan layanan internet yang menggunakan kabel *fiber optic* sehingga lebih minim terhadap gangguan. ICONNET memiliki beberapa perangkat yang harus *ready* di depan perumahan pelanggan, perangkat tersebut berupa:

1. *Optical Line Terminal (OLT)*

Optical Line Terminal (OLT) memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- a. Mengalihkan sinyal standar yang diterima dari penyedia FiOS ke format *frekuensi* dan kerangka kerja yang sesuai dengan sistem *Passive Optical Network (PON)*.
- b. Koordinasi *multiplexing* antara perangkat konversi di terminal lokasi jaringan serat optik. OLT biasanya dimanfaatkan untuk mengakses jaringan serat optik di berbagai tingkat wilayah, seperti pedesaan, kabupaten, dan perkotaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk mengurangi biaya pembangunan jaringan, menawarkan kapasitas bandwidth tinggi yang dijamin,

serta memungkinkan integrasi yang tinggi.

2. Fiber Distribution Terminal (FDT)

Dengan kapasitas 6, 12, dan 24 serat optik, *Fiber Distribution Terminal* (FDT) adalah interkoneksi dua belas kecil, sederhana, dan kokoh antara jaringan distribusi serat optik dan kabel drop.

3. *Factory Acceptance Testing* (FAT)

Factory Acceptance Pengujian Akseptansi Pabrik (*Factory Acceptance Test* atau FAT) merupakan tahap pengujian fungsi yang dilakukan sebelum peralatan atau aplikasi meninggalkan fasilitas vendor atau pabrik pembuat. Ini adalah proses pengujian sistem yang dilakukan oleh vendor sebelum peralatan atau aplikasi dapat digunakan dan beroperasi sesuai spesifikasi yang diminta.

4. *Feeder*

Salah satu saluran yang digunakan untuk mengalirkan daya listrik dari gardu distribusi menuju transformator distribusi disebut *feeder*.

2.5.3 ICONBase

Saat ini, infrastruktur yang handal sangat penting dalam hal keamanan data. ICONPLUS dapat meningkatkan nilai bagi efisiensi bisnis pelanggan dengan menyediakan berbagai layanan dan infrastruktur yang aman, dibantu oleh pusat data *Tier-3* nasional. Layanan *ICONBase* terbagi menjadi 3 kategori, yaitu

1. *ICON Cloud Virtual Data Center*

Ini adalah jawaban untuk kebutuhan kerangka komputasi terdistribusi yang berbeda untuk membantu pelaksanaan bisnis.

2. *Data Center Co-location*

Tujuan dari layanan ini adalah untuk memberikan dukungan kepada perusahaan yang tidak memiliki sarana penyimpanan *server* sendiri atau memerlukan rak *server* tambahan karena berbagai alasan. Layanan ini menyediakan fasilitas untuk meletakkan perangkat *server* dan jaringan pelanggan dengan tingkat keamanan dan kinerja yang optimal.

3. *Manage Service Router*

Adalah layanan terintegrasi yang menawarkan kemudahan pribadi dan kemudahan bisnis.

2.5.4 ICONApps

Sebagai "*ICT Empowering agent of PLN*", ICONPLUS memberikan jawaban aplikasi yang berbeda untuk membantu berbagai proses bisnis PLN. Pengaturan ini direncanakan untuk terus membantu PLN dalam memberikan dukungan terbaik bagi para *kliennya*. Layanan ICONApps dibagi menjadi 3, secara khusus, yaitu:

1. I-SEE/VASS (*Video as A Service*)

Adalah layanan *Video Surveillance* yang sangat baik, dengan kapasitas jaringan dan penyimpanan terbaik.terbaik.

2 I-VIP (*Video Conference*)

merupakan layanan yang memungkinkan dua atau lebih orang berbicara satu sama lain melalui video dan suara lebih, baik dalam lokasi geografis yang sama maupun berbeda.

3. Solusi Aplikasi Ketenagalistrikan (PLN)

a. Aplikasi Pelayanan *Klien* Terpusat (AP2T)

Merupakan sebuah kerangka aplikasi yang dibuat di web (aplikasi elektronik) dan (aplikasi elektronik) yang mencakup seluruh siklus bisnis dan organisasi *klien* PLN. Selain itu, juga mencakup organisasi untuk *klien* PLN. Hingga saat ini, kerangka aplikasi ini melayani kebutuhan pelayanan *klien* yang meliputi *online imaging*, ERP PLN, listrik Prabayar, tagihan listrik non-instalasi dan pengelolaan contact center

b. Aplikasi Pengaduan dan Keluhan Terpadu (APKT)

Ini merupakan perangkat lunak yang dipakai untuk mengelola tindakan dalam jaringan, penyebaran jaringan, pencatatan, serta penanganan keluhan dan komplain dari pelanggan. Seluruh proses ini dilakukan secara daring, secara waktu nyata, dan terintegrasi dengan operasi bisnis PLN lainnya

c. Contact Center 123 PLN

merupakan sistem pelayanan pelanggan yang dikelola secara terpusat oleh PT ICONPLUS dan bertujuan untuk meningkatkan layanan PLN dengan memudahkan pelanggan PLN untuk berkomunikasi, mengajukan gangguan, dan mengajukan keluhan.

d. *Batu Bara Online (BBU)*

Ini adalah aplikasi yang ditujukan untuk pengelolaan mengawasi batu bara, yang menggabungkan prasyarat, pengembangan, kemajuan, desain, aktivitas, dan pengelolaan batu bara yang ditunjukkan oleh proses bisnis PLN. Aplikasi ini dikelola secara terpusat oleh ICONPLUS.

e. *Centralized Automatic Meter Reading (AMR)*

Ini adalah perangkat lunak yang dikelola dari satu titik pusat untuk membaca pengukuran konsumsi listrik. Aplikasi ini juga memiliki fokus pada manajemen keseluruhan proses energi, yang mencakup pembangkitan, transmisi, dan distribusi.

f. *Document Management System (DMS)*

Merupakan aplikasi yang menangani laporan eksekutif dari awal hingga akhir (kehidupan dokumen). Aplikasi ini menangani laporan elektronik dari mulai pembuatan, pemeriksaan, distribusi, penyimpanan dan pemusnahan arsip.

g. *Catat Meter Online (i-CMO)*

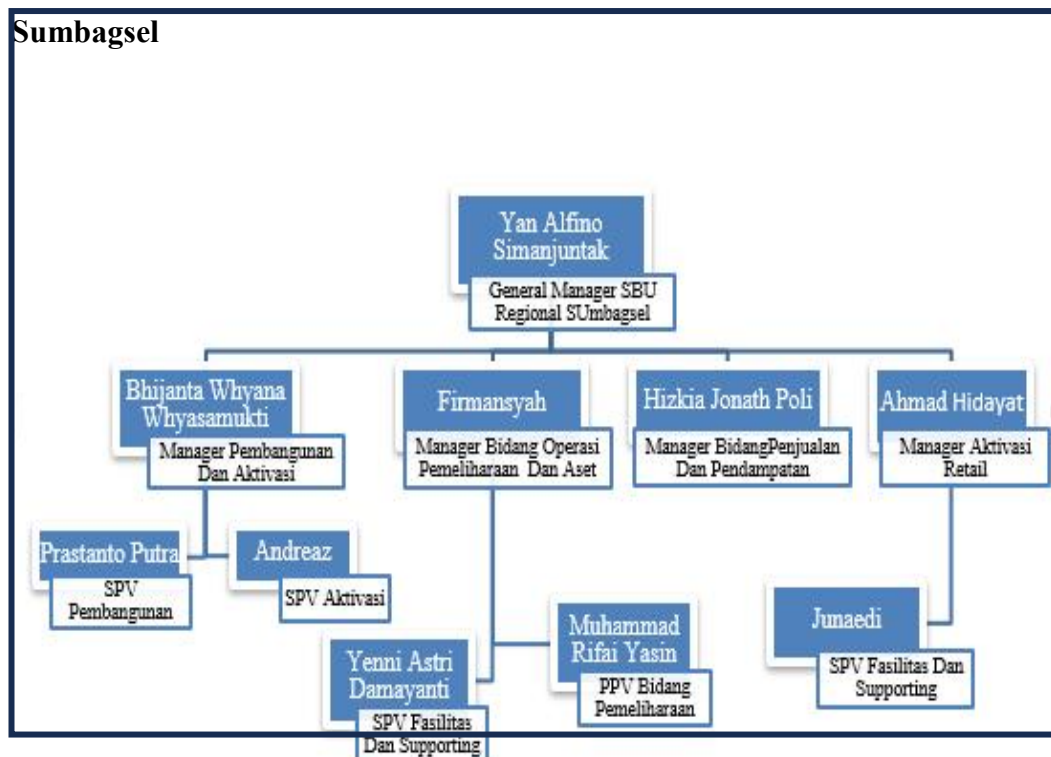
Aplikasi pemeriksaan meteran listrik dilakukan secara terpusat dan diharapkan dapat melayani pengisian daya pascabayar dan

prabayar. Aplikasi ini juga terintegrasi secara langsung dengan sistem AP2T dan AT2LT.

h. *Field Service - Work Force Management (WFM)*

Merupakan aplikasi daring atau *online* yang terkait dengan pengelolaan tenaga kerja dan penanganan gangguan yang dikelola dari satu pusat.

2.6 Struktur Organisasi PT PLN ICONPLUS SBU



Gambar 2.6 Struktur Organisasi PT PLN ICONPLUS SBU Sumbagsel

(Sumber: <https://plniconplus.co.id>)

Kantor Perwakilan SBU Regional memiliki tugas dan fungsi

untuk melaksanakan kegiatan kerja seperti pembangunan dan aktivasi, perawatan dan aset, dan pemasaran dan penjualan.

a. Bidang Pembangunan Dan Aktivasi

Sesuai dengan keputusan direksi PT Indonesia Comnets Plus Nomor 18/SK/005/PST/2018, bidang pembangunan dan aktivasi PT ICONPLUS SBU Sumbagsel memiliki tanggung jawab untuk membangun jaringan dan aktivasi di wilayah Kantor Perwakilan SBU.

b. Bidang Pemeliharaan & Aset

Pada Bidang ini, tanggung jawab melibatkan pelaksanaan pemeliharaan dan pengelolaan aset di wilayah Kantor Sbu. Ini mencakup tindakan pencegahan, penanganan gangguan pada *Fiber optic Transmission (FOT)* dan *Fiber optic Cable (FOC)*, menyusun daftar kebutuhan material untuk perbaikan dan gangguan, mengawasi izin yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pemeliharaan, serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan kehandalan jaringan *Fiber optic (FO)*, *Very Small Aperture Terminal (VSAT)*, dan teknologi multimedia. Lihatlah Gambar 2.6 untuk struktur organisasi PT ICONPLUS.

c. Bidang Pemasaran Dan Penjualan

Sedjati (2018) mendefinisikan bahwa: Pemasaran mengandung

arti segala usaha atau aktifitas dalam menyampaikan barang atau jasa para produsen kepada konsumen, dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam cara tertentu yang disebut pertukaran. Menurut Dimiyati (2018:121), “Penjualan merupakan taktik untuk mengintegrasikan perusahaan, pelanggan, dan hubungan yang terjadi”. Sesuai Menurut Surat Keputusan Direksi Nomor 18/SK/005/PST/2018, Pasal 20 tentang Tugas Pokok Bidang mencakup:

1. Bertanggung jawab untuk menangkap kebutuhan pasar industri *klien* pengaturan TIK dan menyusun saluran korespondensi yang mempromosikan.
2. Bertanggung jawab atas realisasi atas target kesepakatan yang ada di sekitar.
3. Menanggung kesuksesan dalam tahap aktivasi hingga tercapainya tahap penanda tangan Berita Acara.
4. Mengurus administrasi penjualan dengan sebaik-baiknya.
5. Menjalankan peran dalam menentukan serta melaksanakan Strategi Pemasaran.
6. Mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan kerja dalam bidang ini.

Fungsi Bidang Pemasaran Dan Penjualan Meliputi:

1. Proaktif dalam melakukan penelitian pasar dan analisis pasar.
2. Melakukan pemetaan segmen pasar pengguna layanan TIK di wilayahnya dan merancang strategi pemasaran.
3. Aktif dalam membangun saluran komunikasi pemasaran dengan segmen industri yang menjadi target.
4. Mendistribusikan rencana penjualan dan sasaran kepada tim penjualan AM, AE, dan *Sales Force*.
5. Membentuk dan mengembangkan tim penjualan AM, AE, dan *Sales Force*.
6. Memelihara hubungan positif dengan pelanggan, baik dari sektor publik maupun tenaga listrikan, untuk mengejar peluang peningkatan layanan atau penjualan silang.
7. Memantau *Status Order* (SO) pelanggan dan memastikan bahwa proses penyelesaian SO berjalan hingga Berita Acara (BA) ditandatangani.
8. Memeriksa dan memastikan semua administrasi penjualan yang diperlukan telah lengkap.
9. Mengatur dan melaksanakan strategi pemasaran.
10. Menyusun tujuan manajemen risiko bidang yang memenuhi kriteria *SMART*, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berada dalam waktu yang tepat.

Berlandaskan pada Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan ICONPLUS, berikut adalah kegiatan pokok perusahaan:

1. Menyediakan infrastruktur jaringan telekomunikasi.
2. Menyediakan perangkat dan/atau layanan telekomunikasi.
3. Menyediakan konten telekomunikasi.
4. Menyediakan perangkat lunak, perangkat keras, dan atau layanan teknologi informasi.
5. Menyediakan manajemen dan operasional sistem komputer, serta fasilitas pemrosesan data, bersama dengan layanan profesional dan kegiatan terkait dengan teknologi informasi.
6. Menyediakan layanan tambahan yang terkait dengan telekomunikasi dan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnis di sektor ketenagalistrikan.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

3.1 Pelaksanaan Kerja

Penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama sekitar satu bulan di PT PLN ICON PLUS, SBU Regional Sumbagsel, dalam divisi operasi pemeliharaan dan aset. PKL dilakukan mulai dari tanggal 10 Agustus hingga 10 September 2023, pada hari Senin hingga Kamis, dengan jam kerja dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pada hari Jumat, jam kerja dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga 17.00 WIB.

Penulis melakukan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel di bagian operasi pemeliharaan dan *asset* dibimbing langsung oleh Bapak Oriza Syahputra selaku Pemeliharaan dan Aktivasi retail Iconnet SBU Sumbagsel. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel yang beralamat di jalan: Samping Taman Polda, Jl. Demang Lebar Daun No.1782, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Dalam rangka Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, penulis ditempatkan di divisi atau sektor operasi pemeliharaan dan *asset* di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel, adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan penulis pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Laporan Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Laporan Kegiatan	Jam Datang	Jam Pulang
1	Kamis, 10-08-2023	Pengenalan karyawan dan <i>overview</i> perusahaan	08.00 WIB	17.00 WIB
2	Jumat, 11-08-2023	Sosialisasi profil Perusahaan dan pengenalan lingkungan kerja	07.30 WIB	17.00 WIB
3	Senin, 14-08-2023	Pengenalan nama nama alat kerja beserta memahami fungsinya	08.00 WIB	17.00 WIB
4	Selasa, 15-08-2023	Pengenalan nama dan fungsi dari perangkat-perangkat <i>Wifi</i>	08.00 WIB	17.00 WIB
5	Rabu, 16-08-2023	Melakukan analisis permasalahan dari unit wifi maupun fiber optik	08.00 WIB	17.00 WIB
6	Kamis, 17-08-2023	Libur Hari Kemerdekaan	08.00 WIB	17.00 WIB
7	Jumat, 18-08-2023	Melakukan interaksi dengan pelanggan atau konsumen serta memberi feedback tentang kerusakan	07.30 WIB	17.00 WIB
8	Senin, 21-08-2023	Mempelajari cara melihat kerusakan pada unit wifi serta memperbaiki	08.00 WIB	17.00 WIB
9	Selasa, 22-08-2023	Membantu memasang jaringan Wifi baru pada Pelanggan	08.00 WIB	17.00 WIB
10	Rabu, 23-08-2023	Melakukan perbaikan dengan menyambung kabel <i>fiber optic</i> yang putus	08.00 WIB	17.00 WIB

No	Hari/ Tanggal	Laporan kegiatan	Jam Datang	Jam Pulang
11	Kamis, 24-08-2023	Membantu Mencari permasalahan jaringan <i>down</i> di <i>Fused Access Terminal</i> (FAT)	08.00 WIB	17.00 WIB
12	Jumat, 25-08-2023	Menurunkan kabel <i>fiber optic</i> di atas tiang listrik dan pemasangan Kembali	07.30 WIB	17.00 WIB
13	Senin, 28-08-2023	Membersihkan Box <i>Fused Access Terminal</i> (FAT) serta memeriksa alat yang sudah tidak bagus	08.00 WIB	17.00 WIB
14	Selasa, 29-08-2023	Membantu memegang alat saat penyambungan serta memahami lokasi pemasangan	08.00 WIB	17.00 WIB
15	Rabu, 30-08-2023	Mengecek rendaman dari Fiber Distribution Terminal (FDT)	08.00 WIB	17.00 WIB
16	Kamis, 31-08-2023	Membantu merapikan kabel <i>fiber optic</i> yang kendur atau tidak beraturan	08.00 WIB	17.00 WIB
17	Jumat, 01-09-2023	Membantu dalam penghimpauan tim perbaikan dalam keamanan K3 bagi pekerja	07.30 WIB	17.00 WIB
18	Senin, 04-09-2023	Mengecek penyebab kerusakan atau masalah pada wifi	08.00 WIB	17.00 WIB
19	Selasa, 05-09-2023	Mengganti unit wifi baru yang rusak serta memberikan edukasi	08.00 WIB	17.00 WIB
20	Rabu, 06-09-2023	Melakukan progress di luar kota selama 3 hari untuk memperbaiki kerusakan	08.00 WIB	17.00 WIB

No	Hari/ Tanggal	Laporan kegiatan	Jam Datang	Jam Pulang
21	Kamis, 07-09-2023	Membersihkan laporan kerusakan pelanggan selama progress	08.00 WIB	17.00 WIB
22	Jumat, 08-09-2023	Membantu tim luar kota dalam memperbaiki kerusakan wifi serta memberi edukasi	07.30 WIB	17.00 WIB
23	Senin, 09-09-2023	Melakukan perbaikan dengan menyambung kabel <i>fiber optic</i> yang putus akibat layangan maupun hewan atau kendaraan	08.00 WIB	17.00 WIB
24	Selasa, 10-09-2023	Perpisahan dengan seluruh karyawan PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel	08.00 WIB	17.00 WIB

Sumber: Laporan Absensi kegiatan PKL mahasiswa

3.1.1. Uraian Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Dalam waktu sekitar satu bulan, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam kegiatan PKL penulis diberikan pengenalan dan arahan oleh Bapak Oriza Syahputra yang menjabat sebagai Pemeliharaan dan Aktivasi retail Iconnet Sbu Sumbagsel serta Sebagai orang yang memandu penulis selama PKL, pengarahan diberikan secara verbal, dimulai dengan memperkenalkan perusahaan dan tugas-tugas yang akan dilakukan di bagian operasi pemeliharaan dan *asset* pada karyawan PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel kepada penulis setelah itu pembimbing PKL memperkenalkan penulis kepada seluruh karyawan pada bagian Pemeliharaan dan Aktivasi retail Iconnet Sbu Sumbagsel, lalu di lanjutkan dengan penjelasan mengenai gambaran

umum yang dilakukan pada PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel diantaranya pengenalan dan pengoperasian alat-alat untuk mengecek atau yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta diberikan penjelasan tahap untuk melakukan pemeriksaan kerusakan di jaringan wifi beberapa penjelasan mengenai tugas yang diberikan kepada penulis sebagai berikut:

3.1.2 Perangkat Inti Instalasi

A. *Drop Wire*

Drop Wire atau sering dikenal juga *Drop Core*, merupakan kabel dengan jumlah 1 *core* yang di gunakan untuk melakukan pemasangan jaringan rumah biasanya di lakukan oleh IKR (Instalasi Kabel Rumah). Berikut contoh gambar 3.1 *Drop Wire*



Gambar 3.1 *Drop Wire*

(Sumber: Dokumen Internal PT PLN ICONPLUS)

Kabel ini menghubungkan antara ODP dengan ONT/ONU atau sering disebut dengan modem jika di umpaka *Drop Wire* seperti kabel Listrik rumah yang berfungsi untuk menghantarkan suatu

jaringan.

B. *Fiber Access Terminal (FAT) dan Splitter 1:16*

FAT merupakan Pendistribusian satu kabel *fiber optik (Drop Wire)* yang memiliki splitter yang membagi sinyal kabel fiber optik menjadi beberapa bagian lainnya. Berikut pada gambar 3.2 merupakan *Fiber Acces Terminal*.



Gambar 3.2 *Fiber Access Terminal*
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Pada pada gambar 3.2 Fiber Access Terminal, kita dapat melihat bagaimana FAT menjadi pusat distribusi yang efisien untuk menyebarkan sinyal optik ke berbagai arah, bisa disederhanakan itu tempat akses terminal merupakan tempat penampung kabrl fiber

yang menyalurkan tegangan kerumah konsumen.

Pada tingkat yang lebih rinci, perangkat splitter ini, yang beroperasi pada angka 16, menjelaskan proses kerjanya dengan memecah satu sinyal optik menjadi enam belas jalur terpisah yang memberikan sinyal optik tersebut ke rumah konsumen. Berikut gambar 3.3 merupakan perangkat Splitter 1:16



Gambar 3.3 Splitter 1:16
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Fungsi Splitter adalah untuk memungkinkan distribusi sinyal optik yang dihasilkan ke berbagai perangkat dan titik terminal yang ada di dalam suatu jaringan. Dengan kemampuannya memecah sinyal, splitter menciptakan jalur terpisah yang memungkinkan transmisi data optik mencapai tujuan secara efisien, mendukung konektivitas optimal di seluruh sistem jaringan tersebut. Dengan demikian, splitter menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa

setiap bagian dari jaringan dapat menerima sinyal optik dengan keandalan tinggi, mendukung kinerja sistem secara keseluruhan.

C. *Optical Network Terminal (ONT)*

Optical Network Terminal (ONT) memiliki peran ganda dalam sistem jaringan. Pertama, ONT berfungsi sebagai perangkat modem yang mengubah media Fiber Optic (FO) menjadi Ethernet. Ini berarti ONT memfasilitasi pengiriman data dalam bentuk sinyal optik melalui serat optik, kemudian mengonversinya menjadi sinyal elektrik yang dapat digunakan oleh perangkat-perangkat dalam jaringan rumah. Berikut contoh gambar 3.4 *Optical Network Terminal*.



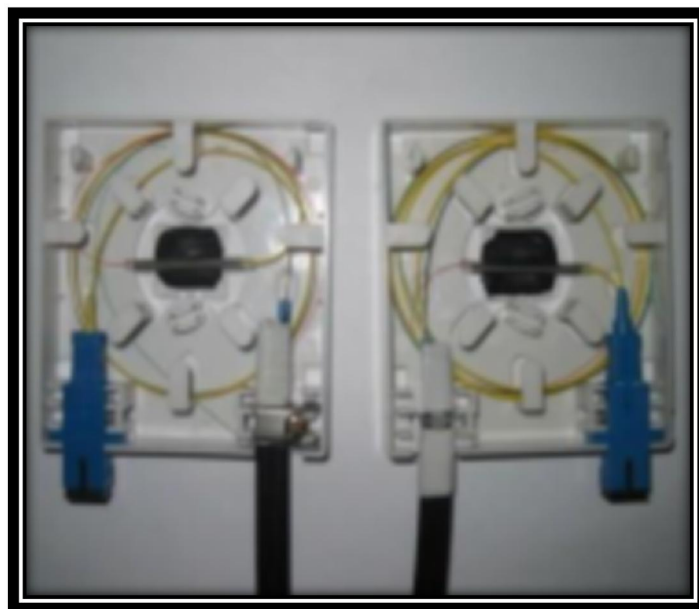
Gambar 3.4 *Optical Network Terminal*
(Sumber: Dokumen Internal PT PLN ICONPLUS)

ONT juga bertanggung jawab untuk mengubah sinyal optik yang ditransmisikan melalui Optical Distribution Point (ODP) menjadi sinyal elektrik. Dengan kata lain, ONT berperan sebagai

jembatan kritis yang menghubungkan sinyal optik dari titik distribusi menuju pengguna akhir dalam bentuk yang dapat diterima oleh perangkat-perangkat yang terhubung di rumah atau bisnis.

D. Roset dan *Patch Cord*

Roset dan *patchcord* digunakan sebagai material tambahan apabila drop wire tidak memiliki konektor. Berikut contoh gambar 3.5 *rosset* dan *patch cord*



Gambar 3.5 Roset dan *Patch cord*
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Pada gambar 3.5 ini Fungsi roset sebagai tempat penyambungan kabel *patch cord* dan pendistribusian antara *drop wire* dengan konektor sedangkan *patch cord* adalah media penghantar antara roset ke ONT.

Material ini selalu memiliki keterkaitan yang tidak bisa di pisah untuk *Patch Cord* sendiri terbagi menjadi dua kategori satu *mode* dan *multimode*. Pada konektor yang terdapat pada *patch cord* memiliki

beberapa tipe yaitu tipe LC, SC, dan FC. Dengan demikian, kombinasi roset dan patchcord memberikan solusi yang fleksibel dan efektif untuk memastikan kelancaran aliran sinyal dalam suatu jaringan komunikasi.

3.1.3. Pengecekan Masalah Pada Wifi

Penulis melakukan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan diperkenalkan dan dibimbing untuk melakukan *progress* ke lapangan menuju kerumah pelanggan yang sedang memiliki kendala pada jaringan wifinya. Penulis di bimbing untuk melakukan pengecekan masalah atau kendala pada jaringan wifi dirumah dengan menggunakan alat yang bernama Alat Ukur Redaman OTDR (*One Time Domain Reflector*). Alat ukur ini mengukur kekuatan *fiber optic* dan menguji daya rata-rata *fiber optic*.

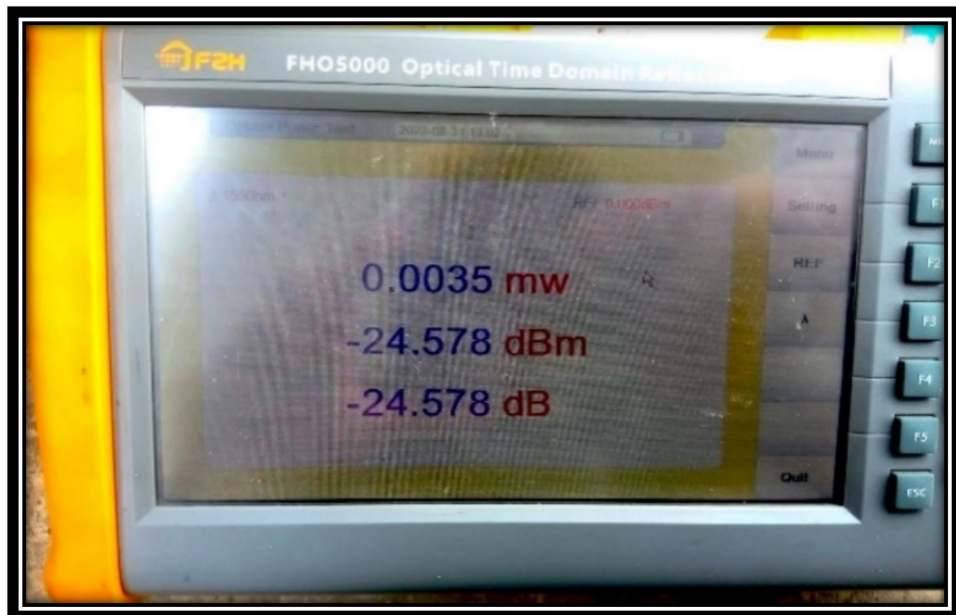


Gambar 3.6 One Time Domain Reflector
(Sumber: aliexpress.com)

One Time Domain Reflector (OTDR) memiliki beberapa fitur penting, Saya akan membahas tiga fitur yang paling sering digunakan diantaranya adalah:

1. *Optical Power meter (OPM)*

Optical Power meter (OPM) digunakan untuk mengukur kehilangan total link *optik* selama instalasi, uji akhir, atau pemeliharaan, yang diukur dalam satuan *decibel* atau *Decibel*. Contoh pada gambar 3.7



Gambar 3.7 Optical Power meter (OPM)
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Gambar ini memberikan ilustrasi visual tentang bagaimana Optical Power Meter digunakan dalam situasi uji. Gambar ini dapat mencakup petunjuk penggunaan OPM dan hasil pengukuran yang diperoleh selama proses instalasi atau uji akhir. Dengan demikian, OPM tidak hanya berperan sebagai alat pengukur kehilangan optik, tetapi juga sebagai alat yang memberikan wawasan langsung terkait performa sistem optik, memastikan kualitas dan keandalan dalam transmisi data optik.

2. *Optical Time Domain Reflectometer (OTDR)*

Optical Time Domain Reflectometer OTDR ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur jarak pada titik dalam *fiber*, tetapi juga digunakan untuk mengukur besar kehilangan rata-rata antara dua titik

yang dipilih dalam fiber optik dalam satuan dB/km. berikut rincian gambar 3.8 *Optical Time Domain Reflectometer (OTDR)*



Gambar 3.8 *Optical Time Domain Reflectometer (OTDR)*
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

OTDR berfungsi sebagai alat yang sangat sensitif, memancarkan sinyal optik ke serat dan secara akurat mengukur refleksi dan kehilangan sinyal yang terjadi selama perjalanan melalui serat optik. Kemampuannya untuk mengukur kehilangan rata-rata antara dua titik tertentu memberikan informasi penting tentang efisiensi dan keandalan transmisi data dalam serat optik tersebut.

3. *Visual Fault Locator*

Sumber cahaya serat optik digunakan untuk memeriksa inti serat optik dari titik distribusi hingga pengguna akhir. Jika serat optik dalam kondisi baik, cahaya mencapai tujuannya tanpa masalah pada gambar

3.9 Visual Fault Locator di bawah ini



Gambar 3.9 *Visual Fault Locator*
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Penulis melakukan pencarian titik putus dengan *Visual Fault Locator* Dimana alat ini sangat penting sekali untuk mengetahui titik putus pada sebuah kabel optic dengan cahayanya yang terang kabel yang putus maka akan memancar cahaya dari laser tersebut.

3.1.4 Membantu Pengecekan untuk Mencari Titik Putus pada Wifi

Penulis membantu karyawan PT PLN ICONPLUS Sbu Sumbagsel dalam kegiatan pengecekan kabel fiber optic. Kegiatan ini melibatkan dua

metode yang cermat untuk memastikan kualitas jaringan. Berikut gambar 3.10 sedang melakukan penuruan kabel yang putus.



Gambar 3.10 Penurunan Kabel *Fiber optic* yang Putus
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Pada gambar 3.10 ini pertama mengecek lewat alat Optical Time Domain Reflectometer (OTDR) untuk melihat jarak loss jaringan, setelah di cek pakai OTDR kita hidupkan senter fiber optic dan cara kedua adalah langsung menelusuri jalur kabel fiber optic dari rumah pelanggan hingga Fiber Access Terminal (FAT) dengan menurunkan kabel kita berjalan menuju FAT bisa sambil memastikan keadaan kabel fiber optic yang putus, Fiber optic putus akan terlihat bercahaya laserpenulis mencari titik putus.

3.1.5 Melakukan Penyambungan *Fiber optic* yang Putus

Penulis diperkenalkan dan diajari untuk menggunakan alat Splicer, sebuah perangkat khusus yang digunakan untuk menyambung core dari

fiber optic.



Gambar 3.11 Penyambungan dengan Splicer

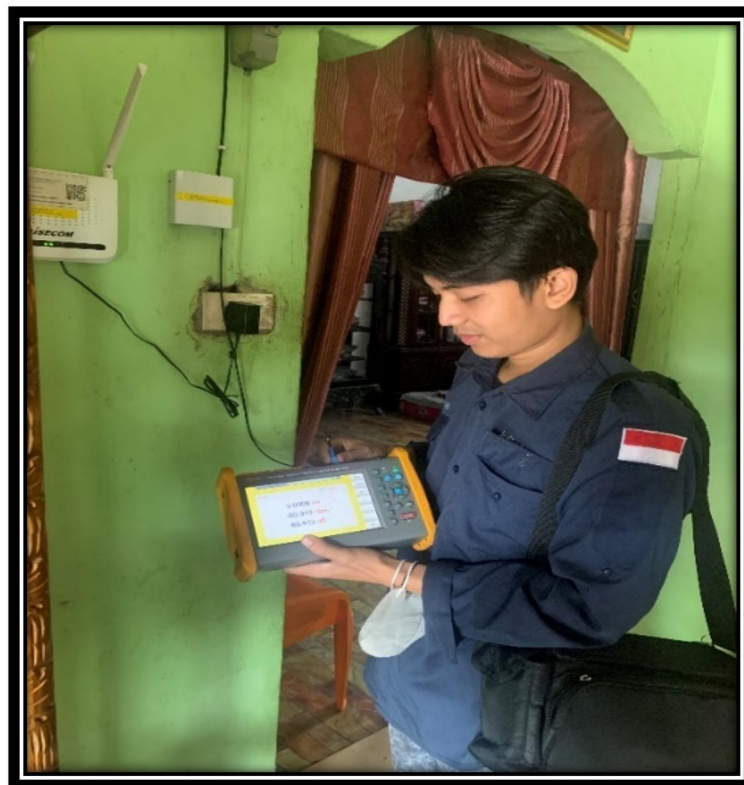
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Gambar ini menunjukkan proses pengoperasian alat Splicer, di mana penulis berfokus mengimplementasikan daya listrik menjadi sinar laser. Sinar laser tersebut berfungsi untuk memanasi core serat optic yang putus, dan perhatian terhadap redaman sekecil mungkin. Jika redaman yang diperoleh setelah splicing masih besar, maka splicing harus dilakukan kembali hingga mencapai redaman sekecil-kecilnya dan Ketika menyambung harus dengan hati hati serta jangan sampai core atau serat optic memiliki banyak debu dan harus di pastikan juga potong core harus rapi karena proses penyambungan sangat butuh ketenangan dan ketelitian agar mendapatkan hasil yang penyambungan yang optimal.

3.1.6 Memasang Kabel dan Cek Hasil Akhir Redaman

Penulis memahami cara menyambung serta mencobanya bukan hanya sampai itu saja dalam proses perbaikan memiliki 3 runtutan kerja agar ketika semua sudah tersambung dan kabel *fiber optic* sudah di pasang jaringan wifi harus sudah pasti terhubung kembali, caranya sebagai berikut

A. Ketika *fiber optic* sudah Tersambung Kita harus Melakukan Pengecekan ulang terhadap redaman dari kabel *fiber optic* yang sudah kita sambung pada gambar dibawah.



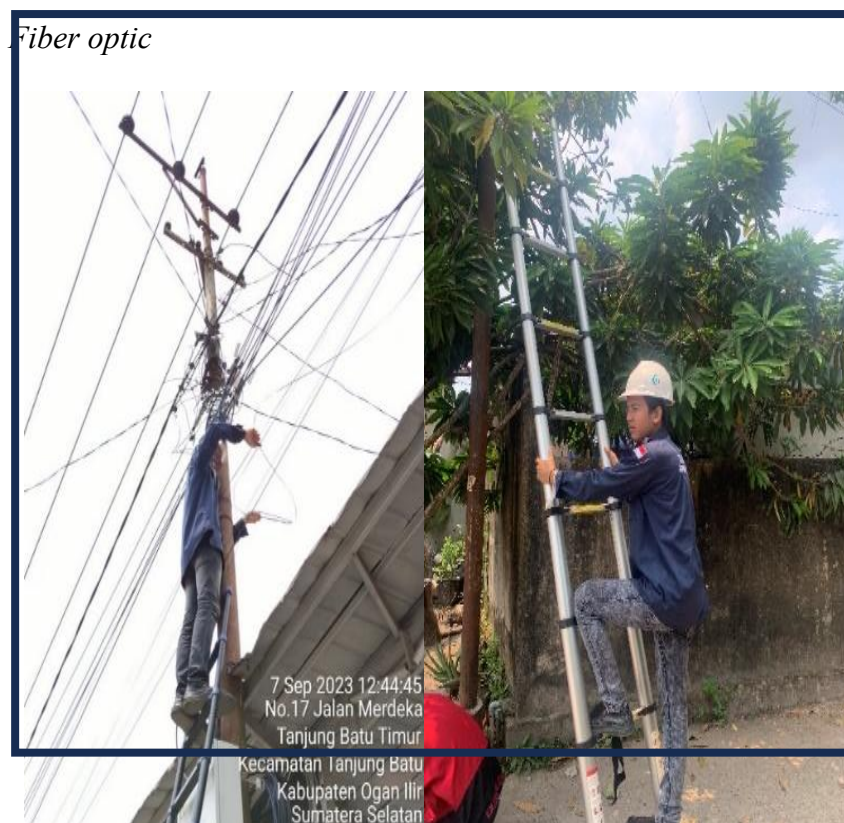
Gambar 3.12 Pengecekan Redaman

(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Pada gambar 3.12 penulis terlihat fokus melakukan pengecekan ulang terhadap redaman kabel fiber optic yang baru saja disambung.

Redaman yang baik adalah maksimal 28, dan semakin kecil redaman, semakin baik kualitasnya. Penulis dengan cermat memastikan bahwa kondisi redaman sesuai standar untuk memastikan koneksi yang optimal. Dengan teliti, penulis memeriksa kualitas redaman kabel fiber optic setelah penyambungan.

B. Melakukan pemasangan atau merapikan kabel *fiber optic* di tiang listrik dimana kita perlu memanjat menggunakan tangga dan sesuai dengan prosedur K3 agar keselamatan terjamin dan tidak terjadi hal yang tak di inginkan. Berikut gambar 3.13 sedang Perapian Kabel



Gambar 3.13 Perapian Kabel *Fiber optic*
(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Pada gambar ini, terlihat penulis dengan hati-hati melakukan

pemasangan atau penataan kabel fiber optic di tiang listrik. Penggunaan tangga menjadi bagian penting dari proses ini, dan penulis mematuhi prosedur K3 untuk menjamin keselamatan. Pemasangan kabel dilakukan dengan teliti sesuai standar untuk memastikan kualitas dan keandalan jaringan

- C. Dalam momen ini, penulis terlihat menunggu kembali koneksi WiFi sebelum menutup laporan pelanggan. Pada foto, diperlihatkan bahwa lampu pada modem berwarna kuning ketika koneksi terhubung; sebaliknya, ketika putus, lampu berubah merah dengan pesan "loss." Penting untuk memastikan bahwa modem tetap berwarna kuning dan tidak merah. Berikut gambar 3.14 merupakan proses wifi terhubung.



Gambar 3.14 Wifi Terhubung

(Sumber: Bapak Oriza Syahputra)

Gambar 3.14 menampilkan penulis yang menunggu koneksi WiFi

terhubung kembali sebelum menyelesaikan laporan pelanggan. Detil teknis ditunjukkan oleh perubahan warna lampu pada modem ketika koneksi stabil lampu kuning menyala tetapi jika terjadi putus lampu berubah merah dengan pesan "loss." Fokus penulis adalah memastikan agar modem tetap kuning untuk memastikan konektivitas yang baik. Dengan kesabaran dan perhatian terhadap detail, penulis menunggu koneksi WiFi terhubung kembali, memastikan bahwa lampu pada modem tetap berwarna kuning. Foto ini merekam momen penting dalam memastikan bahwa pelanggan dapat menikmati layanan yang stabil dan handal sebelum menutup laporan.

3.2 Kendala yang dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan penulis menghadapi beberapa kendala, sebagai berikut:

1. Mengalami kesulitan ketika mencari kabel atau titik putus yang sulit ditemukan walaupun sudah menggunakan alat ukur putus *Optical Time Domain Reflectometer* (OTDR) terkadang suka tidak tepat dan sinar laser yang tidak tembus.
2. Pada saat mendapatkan tiket untuk perbaikan terkadang Alamat yang diberikan oleh pelanggan tidak tepat dengan lokasi rumah. Dan disaat telepon tidak diangkat.
3. Menghadapi kesulitan pada saat mengoperasikan alat Splicer untuk penyambungan kabel *fiber optic*.
4. Kendala yang penulis sering terjadi pada saat tiket perbaikan *over* atau

berlebihan oleh karena itu terkadang ada pelanggan akan selalu menelpon pihak kantor terkadang sampai marah sehingga pada saat kami datang untuk melakukan perbaikan tidak disambut oleh pelanggan.

3.3 Cara Mengatasi Kendala

Pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan walaupun ada beberapa yang ditemui oleh penulis akan tetapi masih bisa di atasi dengan cara sebagai berikut:

1. Penulis akan menelusuri kabel dari rumah pelanggan hingga ke titik *Fiber Acces Terminal* (FAT) melihat apakah ada kabel yang terkena tali layangan atau bengkok dan menurunkan kabel tersebut lalu di lihat apakah ada sinar laser yang tembus atau belum jika sudah maka itulah titik putusnya.
2. Akan meminta Alamat pelanggan dengan *Netwrok Operation Center* (NOC) yang bisa memberikan Alamat atau penulis akan menghubungi semua pelanggan sebelum *progress* untuk meminta kepastian dari pelanggan.
3. Melakukan atau mempelajari Kembali cara mengoperasikan *splicer* untuk menyambung *fiber optik* dengan meminta izin untuk menggunakan alat *splicer* di saat jam pulang agar tidak menghambat jam kerja
4. Pada saat tiket *over* penulis akan ikut atau bergabung dengan tim lain yang kekurangan anggota dan juga untuk masalah pelanggan akan diberi edukasi agar dapat diperjelas keadaan yang sedang di alami tim perawatan dan perbaikan. kami akan usahakan untuk mendahulukan masalah yang mudah dulu atau tiket yang sudah lama.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian tertentu. Praktik Kerja Lapangan juga merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib untuk dilaksanakan oleh siswa/mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya (Fitri & Permatasari, 2018). Berdasarkan latar belakang dan hasil pembahasan kegiatan Praktik Kerja Lapangan serta pengamatan yang penulis lakukan pada PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT PLN ICONPLUS merupakan penyedia jaringan, layanan, dan konten telekomunikasi di Indonesia. Pendekatan progresif perusahaan, mulai dari pelayanan jaringan telekomunikasi untuk mendukung PLN hingga ekspansi wilayah dan transformasi menjadi subholding PT PLN ICON Plus, menyoroti dedikasi perusahaan terhadap inovasi, kualitas layanan, dan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan fokus pada teknologi terkini serta membuktikan bahwa sebagai penyedia solusi teknologi informasi dan komunikasi terkemuka.
2. Operasi pemeliharaan dan *asset* merupakan bagian penting dalam pengelolaan aset perusahaan. Pengelolaan aset membantu perusahaan dalam mencatat, memantau, menjaga, dan memelihara aset yang dimiliki. Pemeliharaan aset juga melibatkan pemantauan kinerja jaringan,

perawatan perangkat keras, perbaikan jaringan saat terjadi gangguan, serta dokumentasi aset-aset jaringan

3. Praktik Kerja Lapangan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memberi pengalaman bagi penulis cara bersosialisasi serta berinteraksi maupun berkerja dalam tim dengan rekan kerja dilingkungan kerja yang mendatang.

4.2 Saran

Selama kurang lebih satu bulan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel, Penulis memiliki saran yang diharapkan agar bisa menjadi koreksi dan memperbaiki hubungan kerja sama yang lebih baik dikemudian hari.

4.2.1 Saran untuk PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT PLN ICON PLUS SBU Regional Sumbagsel bagian operasi pemeliharaan dan perawatan asset penulis mengamati proses tata kerja berjalan cukup baik, namun penulis memberikan saran bisa meningkatkan lagi kinerja dalam menambah informasi panduan atau sumber daya edukatif lewat online bila perlu melakukan kunjungan setiap 3 bulan untuk membantu pelanggan memaksimalkan penggunaan layanan WiFi mereka dan menjaga keamanan.

4.2.2 Saran untuk Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech

Diharapkan bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech dapat menjalin kerja sama dengan banyak perusahaan atau instansi, sehingga dapat membantu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa lebih terarah, cepat dan memiliki banyak pilihan untuk menjalankan aktivitas Praktik Kerja Lapangan tersebut.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa

- a. Diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial. Karena hal ini merupakan faktor penunjang untuk mempermudah berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan kerja
- b. Mahasiswa diharapkan selalu optimis atau percaya diri dalam mengambil keputusan ataupun dalam mengutarakan pendapat, karena hal ini merupakan aspek penting dalam bekerja dalam tim.
- c. Praktik kerja lapangan adalah kesempatan emas untuk belajar. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjalani tugas-tugas mereka, tetapi juga mencari peluang untuk belajar dari pengalaman sehari-hari, baik dari kesuksesan maupun kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Diah Isnaini, dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Palembang: NoerFikri.
- Dimiyati, Mohamad. 2018. *Pendekatan Hayati: Strategi Pemasaran Untuk Menghadapi Persaingan Yang Dinamis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Fitri Ayu and Nia Permatasari. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data PKL pada Divisi Humas PT Pegadaian. *Jurnal Infra Tech*, 2(2), 12–26.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sedjati (2018). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran video dokumentasi penulis selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan beserta video Wawancara bersama Bapak Syahputa sebagai staf Pemeliharaan dan Retail pada PT PLN Icon Plus Sbu Regional Sumbagsel Link Youtube video Dokumentasi:

<https://youtube.com/watch?v=IbfKhR8nAjU&si=H4ixwOxv0BnVOfUF>,

https://youtu.be/wegITxHGPUA?si=95A108WNFEIxDK_0

